

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 931-936**  
 Licenced By Cc By-Sa 4.0  
 E-ISSN: 2986-6340  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14583766>

## **Analisis Reduplikasi pada Cerpen Dilalap dalam Lelap Karya Miranda Seftiana**

**Puji Adi Pertiwi<sup>1</sup>, Miranda Sari<sup>2</sup>, Rosminah Harahap<sup>3</sup>, Dika Rianza<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda, Sumatera Selatan

Email: [pujiadiptiwi@unuha.ac.id](mailto:pujiadiptiwi@unuha.ac.id), [sarimiranda0404@gmail.com](mailto:sarimiranda0404@gmail.com), [rosminah392928@gmail.com](mailto:rosminah392928@gmail.com), [dikarianza62@gmail.com](mailto:dikarianza62@gmail.com)

### **Abstrak**

Morfologi adalah bidang ilmu bahasa yang mempelajari dasar-dasar bentuk kata, bagaimana ia berubah dan bagaimana perubahan ini berdampak pada arti (makna). Maka dalam analisis morfologi ini ada jenis yang menjadi utama, yaitu proses reduplikasi atau pengulangan bentuk kata. Reduplikasi atau pengulangan kata adalah proses pembentukan kata yang mengalami pengulangan bentuk dasarnya baik itu secara utuh atau penuh, sebagian dan berbagai fonem lainnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis, mendapatkan dan memperoleh gambaran yang jelas tentang bentuk-bentuk reduplikasi dalam Cerpen Dilalap dalam Lelap karya Miranda Seftiana. Dalam penelitian ini menggunakan untuk mengetahui dan mempelajari reduplikasi Cerpen Dilalap dalam Lelap adalah penelitian atau pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan agar penelitian ini lebih mendalam pada pengumpulan data dan lebih memahami fenomenanya. Sedangkan dalam mengelompokkan data pada penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. penelitian kepustakaan adalah proses pengumpulan jumlah data yang dapat digunakan oleh penulis untuk dimasukkan atau dimasukkan ke dalam tulisannya. Data yang dikumpulkan ini adalah berupa jenis-jenis reduplikasi yaitu reduplikasi penuh atau utuh (Dwilingga), reduplikasi sebagian (Dwipurwa), reduplikasi perubahan bunyi (Dwilingga salin suara), reduplikasi berimbuhan dan reduplikasi pemisah (Dwimakna). Dari penelitian yang sudah dilakukan dalam Cerpen Dilalap dalam Lelap karya Miranda Seftiana maka ditemukan hasil penelitian yaitu terdapat 31 temuan kata reduplikasi, Diantaranya adalah (1) reduplikasi penuh atau utuh (Dwilingga) ditemukan sebanyak 20 kata reduplikasi, (2) reduplikasi sebagian (Dwipurwa) ditemukan sebanyak 2 temuan, (3) reduplikasi perubahan bunyi (Dwilingga salin suara) ditemukan sebanyak 3 temuan, (4) reduplikasi berimbuhan ditemukan sebanyak 5 temuan dan (5) reduplikasi pemisah (Dwimakna) ditemukan sebanyak 1 temuan. Dari semua lima jenis reduplikasi yang sudah di analisis dapat disimpulkan bahwa reduplikasi penuh atau utuh yang paling banyak dibandingkan dengan reduplikasi sebagian, reduplikasi perubahan bunyi, reduplikasi berimbuhan dan reduplikasi pemisah. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih baik tentang penggunaan dan efek reduplikasi dalam karya sastra yaitu cerpen.

**Kata kunci:** Morfologi, Cerpen, Reduplikasi.

---

#### **Article Info**

Received Date: 27 November 2024

Revised Date: 15 December 2024

Accepted Date: 29 December 2024

### **PENDAHULUAN**

Secara umum, istilah "linguistik" mengacu pada bidang studi bahasa. Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi (PT), khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, bidang linguistic direpresentasikan melalui berbagai nama mata pelajaran. Sementara beberapa orang menyebutnya pengantar linguistik, linguistik, linguistik umum, atau pengetahuan linguistik umum, tujuannya sama: mengkaji bahasa. Oleh karena itu, linguistik dapat disebut sebagai "ilmu bahasa" sebagai studi ilmiah tentang bahasa. Kridalaksana (1983) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari, atau menyelidiki dasar bahasa, baik bahasa secara umum yang digunakan manusia untuk berkomunikasi atau bahasa secara ilmiah.

Bahasa memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia dan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Ada dua cara untuk mengkaji fungsi bahasa yaitu internal dan eksternal. Pengkajian internal mencakup beberapa bidang seperti morfologi, fonologi, sintaksis, dan semantik. Kata "morfologi" secara etimologi berarti "ilmu tentang bentuk" karena kata "morf" yang berarti "bentuk" dan "logi" yang berarti "ilmu." Dalam linguistik, morfologi merujuk adalah disiplin ilmu yang mempelajari struktur kata serta perubahan bentuk yang terjadi pada kata-kata tersebut sehingga perubahan tersebut berdampak pada arti (makna). Di dalam objek kajian morfologi ada yang namanya pengulangan kata atau yang dikenal dengan reduplikasi.

Reduplikasi adalah pengulangan unsur gramatikal, baik secara utuh maupun sebagian, dengan atau tanpa perubahan bunyi. Hasil dari proses ini disebut kata ulang, sedangkan unsur yang diulang disebut bentuk dasar. Sebagai contoh, kata *rumah-rumah* berasal dari bentuk dasar rumah. Proses morfemis yang mengulang bentuk dasar secara keseluruhan, sebagian atau dengan perubahan bunyi disebut reduplikasi, menurut Chaer (2012:182). Sedangkan menurut Ramlan (2011: 64), reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatikal secara keseluruhan atau sebagian, dengan atau tanpa variasi fonem. Jadi dapat disimpulkan reduplikasi adalah proses perubahan bentuk dasar menjadi pengulangan kata secara menyeluruh. Ada 5 jenis-jenis reduplikasi, yaitu: 1. Pengulangan seluruh (Dwilingga), 2. Pengulangan sebagian (Dwipurwa), 3. Perubahan bunyi (Dwilingga salin suara), 4. Pengulangan berimbuhan (Dwiwasana), 5. Reduplikasi pemisah (Dwimakna). Untuk menemukan proses morfemis tertentu yang berkontribusi pada pembentukan kata-kata-kata baru, fenomena reduplikasi sering kali menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang linguistik, seperti sintaksis, morfologi, semantik dan fonologi. Banyak karya sastra cerpen menggunakan proses reduplikasi atau pengulangan kata. Banyak penulis cerpen menggunakan kata ulang untuk membuat cerita tidak monoton. Penggunaan kata ulang juga dapat membuat pembaca lebih mudah memahami cerita.

Cerpen, juga disebut cerita pendek, adalah jenis prosa negatif fiktif dengan jumlah kata di bawah 10.000. Cerpen menceritakan kisah atau cerita tentang aspek-aspek kehidupan manusia dalam bentuk tulisan singkat yang singkat. Selain itu, cerpen hanya berfokus pada satu karakter atau peristiwa. Menurut Priyatni, 2010 cerita pendek adalah jenis karya fiksi yang paling singkat dalam hal peristiwa yang diungkapkan, isi, pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini dapat dilihat ketika dibandingkan dengan genre prosa lain, seperti novel.

Penggunaan reduplikasi dalam cerita pendek (cerpen) dapat menambahkan pada cerita tentang emosional dan dimensi artistik. Ini dapat memperkuat gambaran karakter, suasana, atau peristiwa yang dijelaskan dalam cerita, dan juga dapat membuat narasi unik, membuatnya lebih menarik bagi pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang reduplikasi dalam karya cerpen karya Miranda Seftiana. Reduplikasi yang akan dijelajahi yaitu jenis-jenis seperti, reduplikasi seluruh, reduplikasi pengulangan sebagian, reduplikasi perubahan bunyi, reduplikasi berimbuhan dan reduplikasi pemisah.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, agar dapat menjelaskan fakta yang ada secara lebih mendalam. Penelitian kualitatif, menurut Moleong (2017:6), bertujuan untuk pemahaman yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk aspek-aspek seperti perilaku, persepsi dan lainnya dengan menggunakan berbagai metode alamiah dan dalam konteks alami. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian kualitatif dapat dimaknai secara umum mengeksplorasi fenomena melalui metode yang mendalam dan keseluruhan.

Subjek Penelitian ini berfokus pada cerpen Dilalap dalam Lelap karya Miranda Seftiana. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), subjek penelitian adalah batas-batas di mana peneliti dapat menentukan subjek penelitian dengan objek, objek, atau individu untuk melekat variabel penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengulangan kata tanah terdapat pada cerpen Dilalap dalam Lelap karya Miranda Seftiana.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengelompokkan informasi. Studi kepustakaan didefinisikan sebagai proses mengumpulkan jumlah data yang dapat digunakan oleh penulis untuk dimasukkan atau dimasukkan ke dalam tulisannya. Oleh karena itu, apa yang ditulis bukan sebuah karangan kecuali data yang akurat atau dapat dipercaya. Peneliti berkonsentrasi pada reduplikasi yang ditemukan dalam kumpulan cerpen ini.

## HASIL

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, memperoleh dan menggambarkan secara rinci mengenai reduplikasi. Jenis reduplikasi itu adalah Pengulangan seluruh (Dwilingga), Pengulangan sebagian (Dwipurwa), Perubahan bunyi (Dwilingga salin suara), Pengulangan berimbuhan (Dwiwasana), Reduplikasi pemisah (Dwimakna) yang akan dibahas pada Cerpen Dilalap dalam Lelap.

Pada analisis penelitian ini data yang terdapat dalam kumpulan Cerpen Dilalap dalam Lelap karya Miranda Seftiana adalah 31 contoh reduplikasi. Rinciannya yaitu Reduplikasi penuh/utuh ditemukan sebanyak 20 contoh reduplikasi yang masih penuh atau utuh, reduplikasi sebagian ditemukan 2 contoh reduplikasi, ada 3 contoh reduplikasi yang mengalami perubahan bunyi, 5 contoh reduplikasi yang mengalami pengulangan berimbuhan dan reduplikasi pemisah ditemukan 1 contoh reduplikasi yang mengalami pengulangan pemisah. Hasil penelitian ini akan disajikan secara terperinci dalam tabel berikut sebagai rangkuman data contoh reduplikasi pada Cerpen Dilalap dalam Lelap karya Miranda seftiana.

Tabel 1. Data Reduplikasi pada Cerpen Dilalap dalam Lelap Karya Miranda Seftiana

| No | Jenis Reduplikasi      | Kata Reduplikasi                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Jumlah |
|----|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | Reduplikasi penuh/utuh | Lekas-lekas<br>Ijuk-ijuk<br>Hati-hati<br>Salah-salah<br>Hidup-hidup<br>Benar-benar<br>Cerita-cerita<br>Waktu-waktu<br>Letak-letak<br>Biji-biji<br>Anai-anai<br>Erat-erat<br>Ketiak-ketiak<br>Tawa-tawa<br>Batang-batang<br>Tanah-tanah<br>Tanda-tanda<br>Mana-mana<br>Dahan-dahan<br>Lahan-lahan | 20     |
| 2. | Reduplikasi sebagian   | Buah-buahan                                                                                                                                                                                                                                                                                      | 2      |

|    |                             |                                                                                  |   |
|----|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|---|
|    |                             | Pertama-tama                                                                     |   |
| 3. | Reduplikasi perubahan bunyi | Kolang-kaling<br>Tulang-belulang<br>Bolak-balik                                  | 3 |
| 4. | Reduplikasi berimbuhan      | Seadil-adilnya<br>Berhari-hari<br>Satu-satunya<br>Berandai-andai<br>Berkali-kali | 5 |
| 5. | Reduplikasi pemisah         | Kelat dan sepat                                                                  | 1 |

Dapat disimpulkan bahwa tabel di atas memiliki 5 jenis Reduplikasi pada Cerpen Dilalap dalam Lelap karya Miranda Seftiana. 5 jenis Reduplikasi itu adalah Reduplikasi penuh atau utuh, Reduplikasi sebagian, Reduplikasi perubahan bunyi, Reduplikasi berimbuhan dan Reduplikasi pemisah. Reduplikasi penuh/utuh ditemukan sebanyak 20 contoh reduplikasi yang masih penuh atau utuh, reduplikasi sebagian ditemukan 2 contoh reduplikasi, ada 3 contoh reduplikasi yang mengalami perubahan bunyi, 5 contoh reduplikasi yang mengalami pengulangan berimbuhan dan reduplikasi pemisah ditemukan 1 contoh reduplikasi yang mengalami pengulangan pemisah.

## PEMBAHASAN

Tahap pengulangan kata ialah reduplikasi. Reduplikasi adalah proses penurunan kata dengan pengulangan utuh atau sebagian. Proses morfologis yang umum di seluruh dunia adalah reduplikasi (Samsuri, 1978:191). Reduplikasi ada lima jenis yaitu reduplikasi penuh atau utuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi perubahan bunyi, reduplikasi berimbuhan dan reduplikasi pemisah.

### 1. Reduplikasi penuh atau utuh

Reduplikasi penuh atau utuh adalah pengulangan kata seluruh bentuk kata dasar ataupun kata majemuk tanpa mengubah afiks dan fonemnya. Berikut ini adalah contoh reduplikasi penuh atau pengulangan kata pada sebuah Cerpen Dilalap dalam Lelap karya Miranda Seftiana.

- Uma akan *lekas-lekas* menudingkan telunjuk ke arah sebatang pohon enau yang paling kokoh dan lebat ijuknya.
- *Ijuk-ijuk* tua dengan warna hitam pekat.
- Sese kali kami melompat *hati-hati*.
- *Salah-salah* kami tinggal tulang-belulang tak dikenali ketika ditemukan nanti.
- Tubuh Abah terjebak, terpengang *hidup-hidup* tanpa bisa melawan.
- Sebab mereka tak pernah *benar-benar* menerima kehadiranku dan Uma, kecuali sebatas perasaan masa lalu.
- Tak seperti mereka yang rakus sehingga senantiasa kelaparan sebab tidak *benar-benar* tahu apa yang dimau.
- Abah sang pelindung yang serupa sebatang pohon enau sebagaimana *cerita-cerita* Uma.
- *Waktu-waktu* kemudian Uma telah lihai membaca alam.
- Ia mulai paham *letak-letak* pohon dengan buah-buahan yang enak.
- Dalamnya mirip lender dengan *biji-biji* kecil.
- Aku paling suka jika Uma menemukan *anai-anai* juga ulat dalam batang paya atau sagu.
- Sayang aku tidak bisa saban hari memakan ratu *anai-anai* atau ulat sagu.

- Uma memegang *erat-erat* tanaman berbunga putih.
- Ia tumbuh di *ketiak-ketiak* pohon yang hamper mati.
- "Ini namanya anggrek *tawa-tawa*," terang Uma menyerahkan sebatang kepadaku.
- Uma dengan telaten melumat bongkol anggrek *tawa-tawa* hingga halus.
- Beberapa pasang mata menatap kami yang sedang membasuh tangan dari getah anggrek *tawa-tawa*.
- Sigar berhasil kami selamatkan dengan lumatan bongkol anggrek *tawa-tawa*.
- Asap membubung dari bakaran daun yang ditumpuk dengan *batang-batang* kayu.
- Perlu api juga untuk membuat *tanah-tanah* lapang sebelum ia ditanam.
- Tak ada *tanda-tanda* kehidupan di dadanya.
- Aku meraung, memeluk Uma dalam asap pekat yang mengepung. Aroma hangus di *mana-mana*.
- Secukup perut kami kenyang lalu mengantar tenaga pada tangan agar kuat berayun di *dahan-dahan*.
- Termasuk mencari *lahan-lahan* baru untuk dilalapi api.

Kalimat-kalimat yang di atas merupakan unsur kata reduplikasi yang penuh atau utuh tanpa ada penambahan afiks atau perubahan kata, sehingga dapat dikatakan sebagai reduplikasi penuh atau utuh. Contoh kalimat reduplikasi utuh berikut dengan penjelasannya yaitu "Tak ada *tanda-tanda* kehidupan di dadanya" karena ada kata dasar yang tidak berubah dan mengalami pengulangan kata adalah "*Tanda-tanda*"

## 2. Reduplikasi sebagian

Reduplikasi sebagian adalah proses pengulangan kata dari beberapa unsurnya. Berikut ini adalah contoh kalimat pada reduplikasi sebagian dalam Cerpen Dilalap dalam Lelap karya Miranda Seftiana.

- Kondisi yang membuatnya tak secekatan dulu menjangkau *buah-buahan* di hutan.
- Ia mulai paham letak-letak pohon dengan *buah-buahan* yang enak.
- Betul juga. Aku malah sering menemukan *buah-buahan* merah kecoklatan di sungai.
- Juga *buah-buahan* serta dedaunan yang tumbuh sejangkau tangan.
- *Pertama-tama* Uma menemukan pohon pisang hutan.

Kalimat-kalimat di atas merupakan reduplikasi sebagian karena kata nya tidak mengalami pengulangan kata secara utuh maka dapat dikatakan sebagai reduplikasi sebagian.

## 3. Reduplikasi perubahan bunyi

Reduplikasi perubahan bunyi adalah proses pengulangan kata di mana bagian kata yang diulang memiliki bunyi yang berbeda, seperti vocal dan konsonan berubah. Berikut ini contoh kalimat reduplikasi perubahan bunyi dalam cerpen Dilalap dalam Lelap karya Miranda Seftiana.

- "Pokok enau di sini kan tua- tua, tidak pernah ada yang memanen ijuk, nira, bahkan buah *kolang-kalingnya*."
- Salah-salah kami tinggal *tulang-belulang* tak dikenali ketika ditemukan nanti.
- "Apa ini makanan yang enak?" tanyaku sambil mengamati *bolak-balik*.

Kalimat-kalimat di atas merupakan contoh reduplikasi perubahan bunyi karena pengulangan katanya berbeda dengan bentuk kata dasar awalnya.

## 4. Reduplikasi berimbuhan

Reduplikasi berimbuhan adalah sebuah bentuk pengulangan kata yang mengalami penambahan imbuhan. Imbuhan tersebut adalah Awal (prefiks), akhiran (sufiks), sisipan

(infiks) atau bisa juga dengan mengombinasikan keduanya adalah contoh imbuhan yang ditambahkan. Tujuan adanya tambahan imbuhan dalam reduplikasi ini adalah untuk memberikan makna dalam kata dasar tersebut, seperti intersitas, kuantitas atau kejelasan.

- Ia tidak pernah memikirkan dirinya sendiri, segala yang didapat dibagi dengan *seadil-adilnya*.
- Ada katikih yang apabila menyengat bisa membuat gatal dan demam *berhari-hari*.
- *Satu-satunya* alasan yang membuat ia kuat, ia tahu kami harus selamat.
- Kadang kala *berandai-andai* juga bagaimana nasib kami jika Abah masih ada? Tentu tak semuram saat ini.
- "Cuih!" Aku meludah *berkali-kali*, berusaha memusnahkan rasa getir di lidah.

Kalimat-kalimat di atas merupakan reduplikasi berimbuhan karena pengulangan katanya adalah penambahan imbuhan.

#### 5. Reduplikasi pemisah

Reduplikasi pemisah adalah proses pengulangan kata yang menghasilkan makna yang sama.

- Setahuku bunga yang wangi rasanya tidak enak, cenderung *kelat dan sepat*.

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menjelaskan berbagai jenis reduplikasi yang ditemukan dalam cerpen Dilalap dalam Lelap karya Miranda Seftiana. Oleh karena itu, sumber penelitian ini adalah dari cerpen Dilalap dalam Lelap. Hasil penelitian ini menemukan ada 5 jenis reduplikasi dalam cerpen Dilalap dalam Lelap, yaitu reduplikasi penuh atau utuh sebanyak 20 temuan, reduplikasi sebagian sebanyak 2 temuan, reduplikasi perubahan bunyi sebanyak 3 temuan, reduplikasi berimbuhan sebanyak 5 temuan, dan reduplikasi pemisah 1 temuan. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis reduplikasi dalam cerpen yang paling dominan atau banyak ditemukan adalah reduplikasi penuh atau utuh. Sedangkan jenis reduplikasi yang paling sedikit ditemukan adalah reduplikasi pemisah.

### REFERENSI

- Efendi, M. S. (2012). Linguistik sebagai ilmu bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 97-101.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20.
- Prasetya, K., & Wuquinnajah, Q. (2022). Analisis reduplikasi dalam cerpen Kejetit karya Putu Wijaya. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(1), 1-10.
- Simanjuntak, M. (2020). Analisis Penggunaan Reduplikasi Pada Novel "Meragu" Karya Indah Hanaco.
- Sulistyowati, R. (2014). Morfosintaksis Verba Reduplikasi Dalam Bahasa Indonesia.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82-91.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.